

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah anugerah yang diberikan Tuhan kepada setiap orang tua untuk dirawat, dididik, dan dilindungi dengan sebaik-baiknya. Mereka merupakan generasi penerus yang memerlukan dukungan, pembinaan, perhatian, dan pengembangan yang optimal sejak usia dini. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk membentuk anak-anak yang berakhlak baik, terpuji, dan soleh, serta memiliki perilaku dan karakter yang positif. Hal ini penting agar anak-anak dapat menghormati dan menyayangi orang tua, saudara, dan orang lain di sekitarnya.

Seiring dengan masa inilah perkembangan dan pertumbuhan anak akan berkembang secara optimal, dibutuhkan bantuan dari orang tua serta lingkungan terdekat untuk memberikan rangsangan atau stimulasi. Pada masa ini juga anak harus mendapat perhatian khusus, karena ini merupakan waktu yang tepat untuk membangun karakter dan kepribadian yang kuat pada diri anak, salah satunya adalah berperilaku disiplin.

Pembentukan perilaku disiplin sejak usia dini sangat penting, karena hal ini mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas segala tindakan mereka, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Perilaku disiplin tidak muncul begitu saja, melainkan dibentuk melalui pengaruh orang-orang di sekitarnya, seperti orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya. Melalui perilaku disiplin, anak akan

belajar untuk memahami mana tindakan yang diperbolehkan dan mana yang tidak, serta menyadari bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. Anak yang memiliki perilaku disiplin yang baik akan lebih mampu mengembangkan aspek-aspek penting dalam diri mereka, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan keteraturan.

Pada jaman sekarang ini banyak kita temui permasalahan yang berkaitan dengan perilaku disiplin, baik di rumah (menghormati orang tua, merapikan mainan, menjaga kebersihan dan lain lain), di sekolah (menghormati guru, datang ke sekolah tepat waktu, mengantri, membuang sampah pada tempatnya), di masyarakat (menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan, bersikap sopan, mematuhi aturan yang ada di masyarakat) mapupun di tempat kerja (datang tepat waktu, menjaga relasi dengan baik, menjaga integritas dan etika dalam bekerja).

Peran lingkungan terdekat sangat diperlukan sebagai mitra anak dalam membentuk perilaku disiplin. Selain peran orang tua, peran lingkungan terdekat lainnya juga sangat mendukung dalam pembentukan perilaku ini. Salah satu contoh peran lingkungan terdekat itu adalah lingkungan pendidikan yakni sekolah. Anak mengenal perilaku disiplin di sekolah dibentuk oleh guru melalui proses pendidikan. Perilaku disiplin inilah yang nantinya akan diamati oleh anak, ditiru kemudian dilakukan dan akhirnya terbentuk menjadi satu kebiasaan yang mengarah ke disiplin.

Sebagaimana tercakup dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 28 yang berbunyi “Taman Kanak-Kanak adalah pendidikan formal jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun” maka dari itu anak yang termasuk dalam rentang usia 4-6 tahun memperoleh pendidikan di taman kanak-kanak usia

dini. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang secara khusus ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”. Oleh karena itulah pendidikan anak usia dini memegang peranan penting bagi kepribadian dan perkembangan anak dan merupakan fondasi dasar yang akan memberikan pembinaan sejak dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) dengan memberi berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani anak, agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, anak diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, seni serta sejumlah pengetahuan, keterampilan, serta berkreasi sesuai dengan tahapan perkembangan.

Selain peran lembaga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai sosial, norma, dan etika, guru juga memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam mendukung perkembangan dan membentuk perilaku disiplin anak. Guru perlu secara konsisten menerapkan kebiasaan ini agar anak terbiasa berperilaku disiplin di sekolah dan dapat menerapkannya di luar lingkungan sekolah. Dengan cara ini, anak akan mampu bertanggung jawab atas diri mereka sendiri.

Ketika berlangsung pembelajaran, hal yang didambakan oleh semua guru tentu saja suasana kelas yang tertib, tidak gaduh, anak patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh gurunya sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara teratur. Namun hal ini tentu saja tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, sehingga harus ada metode yang mengacu pada pembiasaan perilaku disiplin anak yang akhirnya dapat mengarah ke tindakan disiplin. Perilaku disiplin yang dimaksud disini adalah anak mampu melakukan kegiatan sesuai dengan aturan yang diberikan oleh guru ketika berada didalam kelas, anak mampu merapikan barang-barang miliknya pribadi dan alat permainan sekolah, anak mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan tata tertib sekolah, anak mampu menjaga kebersihan, dan anak meminta izin untuk melakukan sesuatu.

Untuk meningkatkan perilaku disiplin ini anak perlu dilakukan pembiasaan dan keteladanan sejak dini, yang juga harus diikuti oleh penguatan sehingga sikap perilaku disiplin bisa lebih diingat oleh anak. Penguatan itu dapat dilakukan melalui pemberian metode *reward and punishment*. Metode *reward dan punishment* merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan diantara sekian banyak cara atau metode yang ada di dunia pendidikan anak usia dini. Metode *reward dan punishment* dipercaya dapat meningkatkan kemampuan perilaku disiplin anak usia dini, karena secara garis besar metode ini mengajarkan tentang ajaran sebab-akibat. Dimana saat anak melakukan sikap yang baik maka guru bisa memberikan *reward* sebagai ganjaran atas perbuatan baiknya, sehingga anak termotivasi dan merasa diapresiasi.

Begitupun dengan *punishment*, bisa diberikan saat anak melakukan perbuatan yang buruk, supaya menjadi pengingat jika mengulangi perbuatan yang buruk lagi maka akan terjadi sanksi/hukuman baginya. Hal ini dilakukan supaya anak mampu mengendalikan dirinya dan jangan berbuat kesalahan sehingga tidak mengulanginya.

Peneliti berdasarkan pengamatan dan observasi pada kelompok A di TK Methodist 05 Palembang, masih terdapat beberapa anak yang belum memiliki perilaku disiplin. Hal ini dapat dilihat masih adanya anak yang terlambat masuk sekolah, terdapat ada anak berdoa dengan sikap yang tidak benar, terdapat beberapa anak yang tidak membereskan barang-barang miliknya/alat permainan yang telah digunakan, masih ada anak yang masih mengobrol dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung dan terdapat beberapa anak yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Berdasarkan kejadian tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"Meningkatkan Perilaku Disiplin Melalui Pemberian Reward and Punishment Pada Kelompok A di TK Methodist 05 Palembang"** dan ingin mengetahui apakah pemberian reward dan punishment, baik secara verbal maupun non-verbal, dapat meningkatkan perilaku disiplin pada anak usia dini.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat sejumlah permasalahan yang masih terjadi di lingkungan anak-anak, antara lain: beberapa anak belum menunjukkan perilaku

disiplin, tidak mematuhi peraturan, dan kurang tertib; ada anak yang tidak merasa takut untuk melanggar peraturan; serta masih terdapat anak yang mengulangi kesalahan yang sama. Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan perlunya perhatian dan upaya lebih dalam membentuk perilaku disiplin di kalangan anak-anak.

1.2.1 Pembatas Lingkup Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada diatas maka peneliti perlu membatasi lingkup masalah penelitian. Pembatasan masalah ini dilakukan supaya penelitian dapat berjalan efektif dan lebih terarah. Dalam hal ini peneliti berfokus pada meningkatkan perilaku disiplin melalui pemberian *reward dan punishment* pada kelompok A di TK Methodist 05 Palembang tahun ajaran 2024/2025.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, “Apakah pemberian *reward and punishment* dapat meningkatkan perilaku disiplin pada kelompok A di TK methodist 05 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perilaku disiplin anak pada kelompok A dapat meningkat melalui metode *reward and punishment* di TK Methodist 05 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sering diidentikkan dengan tujuan. Manfaat penelitian menyatakan sampai seberapa penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi kegunaan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan menambah pemahaman ilmu tentang meningkatkan perilaku disiplin pada anak kelompok A melalui pemberian *reward and punishment*.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih salah satu cara dalam meningkatkan perilaku disiplin anak.
- b. Bagi anak, mendapatkan bimbingan sehingga perilaku disiplin anak dapat berkembang secara optimal dan berguna bagi masa depan.
- c. Bagi orang tua, dapat memberikan batasan dan aturan kepada anak serta meningkatkan kesadaran anak untuk berperilaku baik.
- d. Bagi pendidik, hasil penelitian diharapkan dapat menambah masukan dalam meningkatkan kedisiplinan anak.